

Pemberdayaan Kader Dalam Usaha Penanggulangan Malaria Di Desa Lempasing Wilayah Kerja Puskesmas Hanura

Empowerment of Cadres in Malaria Control Efforts In Lempasing Village, the Working Area of the Hanura Health Center

Sri Ujiani^{1*}, Eka Sulistianingsih¹, Sri Nuraini¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
Jl. Soekarno Hatta No 1 Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: E-mail: sriujiani123@yahoo.com

Abstrak: Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh parasit yang ditularkan kepada orang-orang melalui gigitan nyamuk *Anopheles betina* yang terinfeksi. Kasus malaria merupakan penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Kasus Malaria di Kabupaten Pesawaran tahun 2016 sebanyak 1.915 kasus namun tidak ditemukan kematian akibat malaria. Kasus positif malaria terjadi di 4 wilayah kerja puskesmas antara lain Puskesmas Hanura (dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 1.738 kasus, kasus terbanyak ada pada desa Lempasing). Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (monev), pelaporan, sosialisasi dan publikasi hasil pengabmas. Hasil PKM meliputi kegiatan penyuluhan terkait malaria pada masyarakat di desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran dengan peserta 40 orang (terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Lempasing sebesar 77%), perekrutan kader malaria pada masyarakat yang ada di Desa Lempasing yang semula hanya 2 orang menjadi 10 orang, kegiatan pelatihan bagi kader dalam memantau atau menemukan kasus malaria di masyarakat (pelatihan *Mass Blood Survey/ MBS* dan *Rapid Diagnostic Test/ RDT*), pembagian seragam kader malaria sebagai usaha memotivasi kader supaya aktif dalam kegiatan penemuan kasus malaria di masyarakat Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran.

Kata kunci: Pemberdayaan kader, Penanggulangan, Malaria

Abstract: *Malaria is a life-threatening disease caused by a parasite that is transmitted to people through the bite of an infected female Anopheles mosquito. Malaria is an infectious disease whose control efforts are a global commitment in the MDGs. Malaria cases in Pesawaran District in 2016 were 1,915 cases but no deaths due to malaria were found. Positive cases of malaria occurred in 4 working areas of the puskesmas, including the Hanura Health Center (with the highest number of cases, namely 1,738 cases, the most cases were in Lempasing village). The methods used in this PKM activity are preparation, implementation, monitoring and evaluation (monev), reporting, socialization and publication of community service results. The PKM results included counseling activities related to malaria in the community in Lempasing Village, Pesawaran Regency with 40 participants (there was an increase in the knowledge of the Lempasing Village community by 77%), recruitment of malaria cadres in the community in Lempasing Village which was originally only 2 people to 10 people, training activities for cadres in monitoring or finding malaria cases in the community (Mass Blood Survey/ MBS and Rapid Diagnostic Test/RDT training), distribution of malaria cadre uniforms as an effort to motivate cadres to be active in malaria case finding activities in the community of Lempasing Village, Pesawaran District.*

Keywords: *Cadre Empowerment, Prevention, Malaria*

PENDAHULUAN

Kasus Malaria merupakan penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Penyakit Malaria sangat dominan di daerah tropis/subtropis dan mematikan. *Annual*

Parasite Incidence (API) atau Angka Parasit Malaria per 1.000 penduduk merupakan angka kesakitan yaitu jumlah penderita positif malaria di suatu wilayah dibandingkan dengan jumlah penduduk berisiko terkena malaria pada wilayah tersebut. API di Kabupaten Pesawaran selama rentang waktu 5 tahun (2012-2016)

berfluktuasi seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Annual Parasite Incidence (API) di Kabupaten Pesawaran Selama 5 Tahun (2012-2016)

API pada tahun 2012 yaitu 1 per 1.000 penduduk, tahun 2013 meningkat menjadi 4.77 per 1000 penduduk. Tahun 2014 meningkat menjadi 7.26 per 1000 penduduk. Tahun 2015 menurun menjadi 6.36 per 1000 penduduk. dan tahun 2016 menurun kembali menjadi 4.44 per 1000 penduduk. Kasus Malaria tahun 2016 sebanyak 1.915 kasus namun tidak ditemukan kematian akibat malaria. Kasus positif malaria terjadi di 4 (empat) wilayah kerja puskesmas yaitu Puskesmas Hanura (dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 1.738 kasus, kasus terbanyak ada pada Desa Lempasing). Puskesmas Padang Cermin (91 kasus). dan Puskesmas Pedada (82 kasus).

Kabupaten Pesawaran sampai dengan akhir tahun 2016 terdiri dari 11 Kecamatan dan 144 Desa. Kabupaten Pesawaran terdiri atas beberapa pulau dengan jumlah luasan keseluruhan pulau 3.721 Ha. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian. Kabupaten Pesawaran juga mempunyai beberapa gunung. yang tertinggi adalah Gunung Pesawaran di Kecamatan Padang Cermin dengan ketinggian 1.604 m. Sungai terpanjang di Kabupaten Pesawaran adalah Way Semah, dengan panjang 54 Km dan daerah aliran seluas 135.0 Km² (Dinkes Pesawaran. 2016).

Penduduk Kabupaten Pesawaran tahun 2016 (berdasarkan data estimasi penduduk BPS Kabupaten Pesawaran yang diproyeksi dari Sensus Penduduk 2010). tercatat ada sebanyak 431.198 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 222.013 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 209.185 jiwa dengan jumlah rumah tangga 107.800 KK.

Tingkat kepadatan penduduk dan letak Kabupaten Pesawaran yang bersebelahan dengan Kota Bandar Lampung (ibukota Provinsi Lampung) yang menyebabkan tingginya mobilitas penduduk merupakan faktor penyebab yang dapat mengakibatkan tingginya kejadian penyakit/ morbiditas, terutama pada kasus-kasus penyakit menular. Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di Kabupaten Pesawaran tahun 2016 sebesar 53.66%.

Anggota keluarga penderita malaria memiliki risiko tinggi untuk tertular penyakit malaria karena nyamuk yang menggigit bisa jadi masih tinggal dan menetap dirumah atau sekitar rumah penderita. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut pada penderita malaria dengan dilakukan pengobatan di puskesmas, dilakukan pemeriksaan kondisi rumah, lingkungan rumah penderita, dilakukan edukasi dalam bentuk penyuluhan kepada keluarga penderita yang dilakukan oleh kader kesehatan tentang penyakit malaria. cara penularan dan cara pencegahannya dan tentang rumah yang memenuhi syarat kesehatan. Dalam usaha pencegahan malaria secara sekunder, desa Lempasing hanya memiliki 2 (dua) kader malaria yang aktif di masyarakat dalam melakukan penemuan penderita malaria melalui skrining MBS dan RDT, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi pada kader untuk aktif dalam penemuan kasus malaria di masyarakat.

Puskesmas Hanura merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Pesawaran. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Hanura tepatnya pada Desa Lempasing terdapat kasus malaria terbanyak. Desa Lempasing terletak di daerah lahan berawa dan ditumbuhi banyak semak yang memungkinkan untuk tempat berkembangbiaknya vektor malaria.

Selain faktor lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk. juga perilaku masyarakat seperti kebiasaan keluar rumah pada malam hari, menjadi risiko penularan penyakit malaria di desa Lempasing. Bertolak dari permasalahan ini perlu dilakukan edukasi kesehatan pencegahan penularan malaria pada masyarakat di Desa Lempasing.

Pencegahan penularan malaria dilakukan dengan memperhatikan ketiga aspek *host*

(manusia). *agent* (*Plasmodium*) dan *environment* (lingkungan) melalui upaya pencegahan primer, diantaranya dilakukan melalui tindakan terhadap manusia, kemopropilaksis dan tindakan terhadap vektor. Pencegahan sekunder yaitu penemuan penderita secara aktif dilakukan melalui skrining. Secara pasif dilakukan pencatatan dan pelaporan kasus malaria. Pencegahan tersier dengan penanganan akibat lanjut dari komplikasi malaria, serta rehabilitasi mental/psikologis. Dalam usaha pencegahan malaria secara sekunder, desa Lempasing hanya memiliki 2 (dua) kader malaria yang aktif di masyarakat melakukan penemuan penderita malaria secara aktif melalui skrining MBS dan RDT, dan hal ini tidak seimbang dengan jumlah masyarakat Desa Lempasing.

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang penyakit malaria dan usaha pencegahannya, melatih kader dalam usaha mencari penemuan kasus malaria di masyarakat desa Lempasing, merekrut masyarakat desa Lempasing menjadi kader malaria, dan memberikan motivasi dalam meningkatkan aktifitas kader malaria di masyarakat desa Lempasing.

Berdasarkan permasalahan yang ada terkait penanggulangan malaria pada desa Lempasing, selanjutnya tim menyusun beberapa target kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan kader terkait malaria sebanyak 80%. Pendidikan kesehatan diberikan kepada masyarakat (kader, calon kader, dan tokoh masyarakat) untuk mencegah penyebaran penyakit malaria. Sampai saat eliminasi malaria belum mencapai angka 100 %. Diharapkan 80% dari peserta kegiatan memahami tentang penyakit malaria dan usaha-usaha pencegahannya,
2. Terlaksananya pelatihan kader malaria. Pelatihan kader malaria diberikan kepada kader dan calon kader malaria dalam rangka peningkatan pengetahuan kader terkait penanggulangan malaria, sehingga kader dapat berperan serta secara aktif dalam penanggulangan malaria di desa Lempasing. Diharapkan 100% kader dan

calon kader mengikuti kegiatan pelatihan dan 100% peserta mampu melakukan hasil pelatihan,

3. Pemberdayaan kelompok masyarakat sebagai kader malaria. Rekrutmen kader malaria dilakukan pada masyarakat desa Lempasing yang secara ikhlas bersedia menjadi kader malaria, hal ini perlu dilakukan mengingat kader malaria yang ada di desa Lempasing hanya berjumlah 2 orang, yang tidak sebanding dengan jumlah masyarakat desa Lempasing, sehingga perlu dilakukan pengembangan kelompok kader malaria, dengan penambahan kader sebanyak 8 orang,
4. Pemberian seragam bagi kader. Pemberian seragam bagi kader dalam rangka memotivasi kader supaya lebih aktif melakukan kegiatan di masyarakat pada desa Lempasing. Aktifitas kader dalam membantu petugas kesehatan dalam penanggulangan malaria ini sangat diperlukan, dalam rangka eliminasi malaria di desa Lempasing. Target pemberian seragam kepada 10 kader aktif. Kader dinyatakan aktif apabila telah melakukan kegiatan penemuan kasus malaria minimal 1 (satu) kali kegiatan yang dimonitoring oleh tim dosen, dan pemegang program malaria.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pendekatan proses sebagai berikut:

1. Penyuluhan malaria, dimana civitas akademika Jurusan Analis Kesehatan Prodi TLM Program Sarjana Terapan dan Diploma Tiga bekerjasama sama dengan tenaga kesehatan lain (Kepala Bagian Pemegang Program Malaria Puskesmas Hanura) serta Lurah dan aparat desa lainnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang malaria meliputi cara penyebaran malaria dan usaha-usaha penanggulangan malaria, disamping penyuluhan dilakukan juga penyebaran leaflet malaria kepada masyarakat desa Lempasing,

2. Melakukan rekrutmen masyarakat desa Lempasing untuk menjadi kader malaria bagi desa Lempasing melalui tokoh masyarakat desa Lempasing (perangkat desa). Pengumpulan calon kader dilakukan bekerjasama dengan kepala desa. Selanjutnya calon kader yang terkumpul diberi arahan oleh Kepala Puskesmas Hanura dan Pemegang Program Malaria, serta tim pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang. Mahasiswa membantu dalam persiapan alat dan bahan serta administrasi (pencatatan data),
3. Melaksanakan pelatihan MBS disampaikan dan pelatihan RDT disampaikan oleh Tim pengabmas dosen Poltekkes Tanjungkarang beserta tim dari Puskesmas Hanura. Pelatihan MBS dan RDT berdasarkan informasi dari pemegang program malaria Puskesmas Hanura diberikan kepada kader malaria dalam rangka menjaring masyarakat desa Lempasing wilayah kerja Puskesmas Hanura yang terinfeksi malaria, membantu dalam usaha penemuan kasus malaria di desa Lempasing, dalam hal ini disebabkan kader yang setiap saat berada di desa. Mahasiswa membantu dalam persiapan alat dan bahan serta administrasi (pencatatan data), serta pelaksanaan praktek MBS dan RDT,
4. Pemberian seragam bagi kader malaria sebagai motivasi bagi kader supaya menjadi aktif melakukan skrining penemuan kasus malaria di desa Lempasing,
5. Pemberian seragam bagi kader yang aktif dilakukan dengan dibantu oleh pemegang program malaria. Pemegang program malaria bekerjasama memantau kader yang dilatih dalam melakukan skrining malaria minimal di desa dekat tempat tinggal kader.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran, wilayah kerja Puskesmas Hanura, telah dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) oleh tim pemonev pengabdian kepada masyarakat Poltekkes Tanjungkarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran, berupa kegiatan penyuluhan (edukasi kesehatan) terkait malaria pada masyarakat di desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Pos Malaria Dusun 3 Desa Lempasing Kabupaten Pesawaran. Selain itu, edukasi dilakukan melalui pembagian leaflet tentang malaria dan bahaya malaria serta cara penanggulangan malaria, agar dapat lebih dipahami oleh masyarakat desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 40 orang masyarakat desa Lempasing. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner terkait pengetahuan tentang malaria. Setelah dilakukan penyuluhan (edukasi) malaria, peserta dimintakan kembali untuk mengisi kuisisioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat desa Lempasing setelah dilakukan edukasi (penyuluhan) terkait malaria. Hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Lempasing sebesar 77%. Dengan jawaban yang benar pada pengisian kuisisioner dari angka 329 menjadi 433 (rata-rata jawaban benar dari 12,65 menjadi 16,65).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan malaria pada masyarakat Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Wilayah Kerja PKM Hanura

Perekrutan kader malaria dilakukan juga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana kader berasal dari masyarakat dan istri tokoh masyarakat yang ada di Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran. Pada perekrutan ini didapatkan, masyarakat yang bersedia menjadi kader malaria yang semula hanya 2 orang menjadi 10 orang. Hasil

perekrutan ini didapatkan dengan cara tim pengabmas bekerjasama dengan pemegang program malaria Puskesmas Hanura melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat desa Lempasing, dan meminta izin serta bantuannya untuk melakukan rekrutmen kader malaria.

Kader hasil rekrutmen diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan bagi kader dalam memantau atau menemukan kasus malaria di masyarakat, melalui pelatihan *Mass Blood Survey (MBS)* dan *Rapid Diagnostic Test (RDT)*.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan "MBS dan RDT" bagi Kader Malaria



Gambar 4. Kegiatan MBS dan RDT oleh Kader Malaria terlatih di Desa Lempasing

Kader malaria diberi apresiasi berupa seragam kader malaria, hal ini dilakukan sebagai usaha memotivasi kader supaya aktif dalam kegiatan penemuan kasus malaria di masyarakat Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan melaksanakan pelatihan kader malaria pada pemberantasan jentik nyamuk malaria, memantau implementasi hasil pelatihan

kader malaria dalam usaha penemuan kasus malaria mendukung program pemerintah pada eliminasi malaria, serta memperluas kegiatan serupa dan rutin bagi masyarakat yang tinggal di daerah endemis malaria lainnya dengan melibatkan untuk Pendidikan Tinggi Kesehatan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, berupa penyuluhan terkait malaria pada masyarakat di desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran sebesar 77%. Hasil perekrutan kader malaria Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran sebanyak 8 orang, sehingga jumlah kader Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran menjadi 10 kader malaria. Kegiatan pelatihan bagi kader malaria berupa pelatihan *Mass Blood Survey (MBS)* dan *Rapid Diagnostic Test (RDT)*, yang diikuti oleh 10 kader malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan pada Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, yang telah memberikan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung. Puskesmas Hanura dan Kelurahan Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serta seluruh masyarakat kelurahan Desa Lempasing, Kabupaten Pesawaran atas kerjasamanya dengan tim pengabdian masyarakat Poltekkes Tanjungkarang yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Lestari Windy. 2015. Gambaran Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Pada Pasien Dengan Diagnosa Klinis Malaria Yang Berobat di Puskes Sukamaju Teluk Betung Bandar Lampung. *Karya Tulis Ilmiah*, Bandar Lampung.
- Bain, Barbara Jene. 2014. *Hematologi Kurikulum Inti*, diterjemahkan oleh Y.Joko Suryono, Ferdy Sndra, Ajeng Sekartawi, Jakarta : EGC

- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2015*. Lampung.
- Gandahusada, Srisasi; Herry D. Ilahude: Wita Pribadi. 2006. *Parasitologi Kedokteran Edisi Ke Tiga*, Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Greenbaum D, FitzGerald G. 2009. *Platelets, Pyrexia, and Plasmodia*. NEJM.
- Hariyanto, P.N. 2000. *Malaria: Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan, Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Hariyanto, P. N.: Agung Nugroho, Crata A. Gunawan, 2009, *Malaria Dari Molekuler Klinis Edisi 2*, Jakarta: EGC.
- Hoffbrand A.V.,P. A. Moos, 2013. *Kapita Selekta Hematologi Edisi 6*, Jakarta: EGC.
- Ivana, 2013, Hubungan Antara Derajat Keparahan dengan Jumlah Trombosit, pada Pasien Malaria di RSUD Bethesda Serukam Kabupaten Bengkayang Periode 2009-2012. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Teknis Pemeriksaan Parasit Malaria, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, Jakarta
- Kiswari, Rusman, 2014, *Hematologi & Transfusi*. Jakarta : Erlangga.
- Natadisastra, Djaenudin, Ridad Agoes. 2009. *Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari Bagian Tubuh yang diserang*. Jakarta: EGC.
- Safar, Rosdiana, 2010. *Parasitologi Kedokteran*. Bandung: Yrama Widya.
- Soedarto. 2009. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sutanto, Inge, IsmidS, dkk Sajrifuddin P.K (Ed). 2008. *Parasitologi Kedokteran Edisi Ke-4*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization. 2018. *World Malaria Report 2018*.